

JOURNAL OF ISLAMIC BUSINESS LAW

Volume 9 Issue 2 TAHUN 2025

ISSN (Online): **2580-2658**

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>

Kesadaran Hukum Mahasiswa atas Streaming Sepak Bola English Premier League (EPL) di Situs Tidak Berlisensi

Faza Khoirul Miftah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

khoirulfaza@gmail.com

Abstrak:

English Premier League (EPL) menjadi salah satu liga paling populer, dengan banyak penggemar yang antusias menyaksikan setiap pertandingannya. Namun, demi mengakses siaran secara gratis, tidak sedikit yang memilih menggunakan situs streaming yang tidak berlisensi. Fenomena ini menimbulkan permasalahan hukum, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 bahwa seseorang dilarang untuk mengumumkan atau memperbanyak karya cipta tanpa izin pemilik hak cipta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesadaran hukum mahasiswa atas streaming sepak bola Premier League (EPL) di situs Tidak berlisensi. Penelitian ini termasuk dalam kategori hukum empiris, dengan pendekatan yuridis sosiologis. Data dikumpulkan melalui kuesioner, angket wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa mengetahui regulasi hak cipta dalam UU No. 28 Tahun 2014 dan memahami bahwa streaming di situs tidak berlisensi melanggar hak cipta serta merugikan pemegang hak siar. Namun, masih ada sebagian kecil masih mengakses situs tidak berlisensi karena biaya berlangganan yang tinggi, kemudahan akses situs tidak berlisensi, serta ketidakpuasan terhadap layanan resmi. Selain itu, rendahnya kesadaran hukum juga berperan dalam mendorong perilaku ini.

Kata Kunci: Kesadaran Hukum; Streaming Tidak berlisensi; Hak Cipta.

Pendahuluan

Sepak bola saat ini telah berkembang menjadi lebih dari sekadar permainan yang melibatkan dua tim dengan sebelas pemain masing-masing yang bersaing untuk menguasai sebuah bola di lapangan. Olahraga ini kini bertransformasi menjadi sebuah industri besar yang mampu menghasilkan pendapatan miliaran dolar, baik untuk para pemain maupun klub-klub sepak bola.¹ Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di Indonesia. Semua kalangan, baik muda maupun tua, pria maupun wanita, rela meluangkan waktu untuk menonton pertandingan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Banyak penggemar yang bahkan tak ragu begadang hingga larut malam

¹ Zaidan Almahdi, Raksasa Klub Bola Eropa (Yogyakarta: Harmoni, 2008), XI

demi menyaksikan laga dari liga-liga Eropa, seperti Liga Primer Inggris (English Premier League/EPL).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses dan menikmati hiburan, termasuk siaran pertandingan sepak bola. Liga Inggris atau English Premier League (EPL) adalah salah satu liga sepak bola paling populer di dunia, termasuk di Indonesia.

Besar sekali pangsa pasar penonton English Premier League (EPL) telah menarik banyak pihak untuk meraih keuntungan, tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut benar atau salah, baik atau buruk, serta dampaknya terhadap orang lain. Fenomena ini melatarbelakangi munculnya situs-situs streaming EPL yang tidak memiliki lisensi. Di era digital saat ini, akses ke situs streaming EPL yang tidak berlisensi menjadi sangat mudah. Selain itu, situs-situs tersebut tidak memerlukan biaya langganan, berbeda dengan situs berlisensi yang mengharuskan pengguna membayar. Keberadaan streaming gratis ini telah mendorong banyak penonton untuk memilih situs streaming yang tidak berlisensi.

Bentuk penayangan pertandingan sepak bola English Premier League (EPL) melalui streaming tanpa lisensi dapat dipandang sebagai pelanggaran terhadap hak ekonomi yang melekat pada suatu ciptaan dan karya siaran.² Tindakan ini termasuk dalam kategori pelanggaran hak cipta, yang mencakup pengumuman ciptaan, komunikasi ciptaan, penggandaan dalam berbagai bentuk, distribusi ciptaan, serta komunikasi karya siaran.

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Maliki Malang mengajarkan kepada mahasiswanya bagaimana cara hidup yang sesuai dengan ketentuan syariah serta mengharapkan mahasiswanya bisa menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga mengajarkan mengenai peraturan perundang-undangan yang ada pada negara republik Indonesia. Tujuannya mahasiswa dapat memahami mana perkara yang diperbolehkan atau mana perkara yang melanggar hukum. Seperti halnya pada saat streaming sepak bola English Premier League (EPL), tidak menutup kemungkinan kurangnya kesadaran hukum mahasiswa dalam menghargai sebuah karya. Meskipun sudah tersedia layanan streaming English Premier League (EPL) yang legal, namun dimungkinkan mahasiswa tidak peduli terhadap legalitas streaming yang ditonton dan memilih media streaming gratis yang hanya bermodal internet tanpa harus membayar sepeserpun.

Adapun penelitian tedahulu yang relevan streaming sepak bola English Premier League (EPL) secara tidak berlisensi. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian terdahulu yang terkait.

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada fenomena munculnya streaming English Premier League (EPL) tidak berlisensi melalui platform yang bernama Zal TV. Dengan melibatkan analisis terhadap faktor-faktor yang mendorong popularitas Zal TV, serta melihat dampaknya pada industri hiburan.³ Penelitian lain yang serupa membahas mengenai sanksi pidana atas pelanggaran hak cipta pada layanan streaming sepak

² Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

³ Johana Jenni Viera, Salsabila Maryam, Hj. Lilik Prihatini, SH., MH “Analisa Kejahatan Streaming Ilegal Liga Inggris: Tantangan Hukum, Ekonomi Dan Dampak Pada Studi Kasus Zal Tv,” *Ijijel*, no. 4(2023): 992 <https://doi.org/10.62976/ijijel.v1i4.301>

bola dalam perspektif hukum pidana Islam.⁴ Penelitian lain juga membahas perlindungan hukum bagi pemegang lisensi hak siar sepak bola menurut Undang-Undang Hak Cipta dan Undang-Undang Penyiaran.⁵

Tulisan ini dibuat untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai streaming sepak bola english premier league (EPL) secara tidak berlisensi. Akan tetapi pada tulisan ini akan berfokus pada kesadaran hukum mahasiswa atas streaming english premier league (EPL) secara tidak berlisensi dan menggali faktor apa yang mempengaruhi fenomena tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus pembahasan penelitian ini meliputi : (a) Untuk mengetahui kesadaran hukum mahasiswa atas streaming sepak bola English Premier League (EPL) di situs tidak berlisensi. (b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan streaming english premier league (EPL) secara tidak berlisensi.

Metode

Penlitian ini menggunakan penelitian hukum empiris. Dengan penelitian hukum empiris, akan menggali serta mengumpulkan informasi dari mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah yang terlibat dalam kegiatan streaming pertandingan sepak bola English Premier League (EPL). Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sosiologi hukum. Metodologi sosiologi hukum adalah metodologi yang perlu berkonsentrasi pada regulasi dalam ranah sosial. Hasil yang ideal adalah untuk memahami dan menghubungkan, menganalisis dan lebih jauh kesadaran hukum dalam ruang lingkup mahasiswa. Penelitian ini didapat dari dua jenis sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari daerah setempat baik yang diambil melalui kuesioner dan pertanyaan wawancara. Sedangkan data sekunder didapat dari jurnal, skripsi, buku atau penelitian terdahulu dan informasi tambahan yang diperoleh dari bahan pustaka. Informasi ini dimanfaatkan untuk melengkapi informasi.

Hasil dan Pembahasan

Kesadaran Hukum Mahasiswa terhadap Streaming Sepak Bola English Premier League (EPL) di Situs Tidak berlisensi

Kesadaran hukum dapat dijelaskan sebagai reaksi instan, pengalaman langsung yang mencakup impresi, emosi, dan keinginan individu terhadap hukum. Menurut Soerjono Soekanto, indikator-indikator kesadaran hukum dapat dianggap sebagai petunjuk yang cukup konkret mengenai tingkat kesadaran hukum. Secara ringkas, terdapat empat indikator yang mencerminkan kesadaran hukum tersebut.⁶

Indikator pertama adalah pengetahuan hukum, di mana individu menyadari bahwa perilaku tertentu diatur oleh hukum, baik hukum tertulis maupun tidak tertulis. Perilaku ini mencakup tindakan yang dilarang maupun yang diperbolehkan oleh hukum. Indikator kedua adalah pemahaman hukum, yang menunjukkan bahwa individu memiliki

⁴ Al Munif Hanafi1, Abdul Mukhsin “Sanksi Pidana Terhadap Pelanggaran Hak Cipta Situs Layanan Streaming Sepak Bola dalam Perspektif Hukum Pidana Islam,” *Unes Law Review*, no. 2(2023): 4228 <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2.1257>

⁵ Febrian Pramana, Abdul Rokhim, Arfan Kaimuddin “Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Lisensi Hak Siar Pertandingan Sepak Bola Terhadap Penyiaran Tayangan Secara Ilegal Di Indonesia,” *Dinamika*, no. 1(2024): 9242 <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jdh/article/view/23666/17692>

⁶ Ibrahim Ahmad, “Rencana Dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat,” *Jurnal Komunikasi Massa*, no.(2018):16-17

pengetahuan dan pemahaman tentang aturan tertentu, seperti pemahaman yang benar mengenai 17 hakikat dan pentingnya UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Indikator ketiga adalah sikap hukum, di mana individu cenderung memberikan penilaian tertentu terhadap hukum. Indikator keempat adalah perilaku hukum, yang mencerminkan kepatuhan individu atau masyarakat terhadap peraturan yang berlaku.⁷

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami bahwa untuk mencapai kesadaran hukum yang optimal, diperlukan tahapan-tahapan indikator kesadaran hukum. Berdasarkan keempat indikator yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesadaran hukum mahasiswa terkait dengan streaming pertandingan sepak bola Liga Premier Inggris di situs Tidak berlisensi. Peneliti menerapkan skala linier atau Likert dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesadaran hukum responden dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kemudian ditentukan persentase dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$ dengan kriteria Interpretasi nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Nilai

Persentase	Skala
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Pertama adalah pengetahuan hukum. seseorang mengetahui bahwa perilaku-perilaku tertentu itu telah diatur oleh hukum. Perilaku tersebut menyangkut perilaku yang dilarang oleh hukum maupun perilaku yang diperbolehkan oleh hukum.⁸ Pengetahuan hukum membantu individu untuk menghindari pelanggaran hukum dengan mengetahui dan mematuhi apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang. Sebagaimana hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti kepada pihak yang bersangkutan yakni mahasiswa yang melakukan kegiatan streaming EPL, diketahui bahwa pengetahuan hukum mereka sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Hukum

No	Pertanyaan	Nilai	Persentase	Kategori
1	Siaran pertandingan sepak bola English Premier League (EPL) merupakan ciptaan berbentuk karya sinematografi yang diatur melalui peraturan perundang-undangan.	84	80%	Baik
2	Karya sinematografi termasuk dalam hak cipta yang diatur pada Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta	90	86%	Sangat Baik

⁷ Ibrahim Ahmad, "Rencana Dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat," *Jurnal Komunikasi Massa*, no.(2018):16-17

⁸ Liska Tandi Rerung, "Kesadaran Hukum Masyarakat Mengenai Situasi dan Keadilan Hukum," *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, no. 2(2023):80

3	Pemegang hak cipta diperbolehkan untuk memberikan hak ekonomi secara sebagian maupun sepenuhnya kepada pihak lain melalui perjanjian lisensi	95	90%	Sangat Baik
4	Setiap orang tidak diperkenankan melakukan penggandaan dan/atau penggunaan ciptaan secara komersial tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta.	93	89%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan hukum mereka terkait hak cipta dalam siaran pertandingan sepak bola English Premier League (EPL) cukup baik. Mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai siaran EPL sebagai karya sinematografi yang dilindungi oleh hak cipta, dengan skor rata-rata 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengerti dasar-dasar dari konsep hak cipta.

Selain itu, sebagian besar mahasiswa memahami bahwa karya sinematografi, termasuk siaran EPL, diatur oleh Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan skor rata-rata 86%. Ini menunjukkan bahwa mereka cukup mengenal regulasi yang mengatur hak cipta di Indonesia. Pengetahuan mereka tentang hak ekonomi juga terlihat sangat baik, dengan rata-rata nilai 90%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memahami hak pemegang cipta untuk memberikan lisensi atau hak ekonomi kepada pihak lain.

Mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat bahwa setiap tindakan penggandaan atau penggunaan ciptaan tanpa izin dari pemegang hak cipta adalah pelanggaran, dengan skor rata-rata 89%. Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Malang memiliki pengetahuan yang baik hingga sangat baik terkait hak cipta, khususnya dalam konteks siaran pertandingan EPL. Mereka memahami regulasi hukum dari hak cipta, meskipun selalu ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam pengetahuan mereka.

Kedua adalah pemahaman hukum. Seseorang warga masyarakat mempunyai pengetahuan dan mengenai aturan-aturan tertentu,⁹ Dengan pemahaman hukum yang baik, individu dapat memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas hukum, melindungi hak mereka, dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang diatur oleh hukum. Adapun bahwa pengetahuan hukum mereka sebagai berikut:

Tabel 3. Pemahaman Hukum

No	Pertanyaan	Nilai	Persentase	Kategori
1	Adanya UUHC memberikan perlindungan terhadap karya sinematografi, termasuk karya Siaran pertandingan sepak bola English Premier League (EPL).	91	87%	Sangat Baik
2	Pihak yang boleh menyelenggarakan streaming siaran sepak bola English Premier League (EPL) hanya pihak yang berlisensi	91	87%	Sangat Baik

⁹Liska Tandi Rerung, "Kesadaran Hukum Masyarakat Mengenai Situasi dan Keadilan *Hukum*," *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, no. 2(2023):80

3	Penayangan streaming siaran sepak bola English Premier League (EPL) yang tidak berlisensi merupakan penayangan yang melanggar hukum/illegal	94	90%	Sangat Baik
4	Streaming siaran sepak bola English Premier League (EPL) di situs yang tidak berlisensi akan merugikan pemegang lisensi hak siar yang resmi	88	84%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil diatas terkait pemahaman hukum mengenai perlindungan hak cipta dalam siaran pertandingan sepak bola English Premier League (EPL), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik terkait hal ini.

Mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat bahwa Undang-Undang Hak Cipta (UUHC) memberikan perlindungan terhadap karya sinematografi,¹⁰ termasuk siaran pertandingan EPL. Hal ini tercermin dari skor rata-rata 87% pada pertanyaan pertama, menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya regulasi ini dalam melindungi karya-karya yang dilindungi hak cipta.

Selanjutnya, mahasiswa juga mengerti bahwa hanya pihak yang berlisensi yang berhak menyelenggarakan streaming siaran pertandingan EPL. Dengan skor rata-rata 87% pada pertanyaan kedua, ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya hak lisensi dalam penyelenggaraan siaran olahraga, khususnya EPL.

Kemudian, mahasiswa menyadari bahwa penayangan streaming siaran EPL yang tidak berlisensi merupakan tindakan yang melanggar hukum atau illegal. Hal ini tercermin dengan nilai rata-rata 90%, yang menunjukkan pemahaman mereka mengenai aspek legalitas dalam penyiaran EPL yang tidak berlisensi.

Mahasiswa juga memahami dampak negatif dari streaming siaran EPL di situs yang tidak berlisensi, yaitu merugikan pemegang lisensi hak siar yang sah. Dengan nilai rata-rata 84%, mahasiswa menunjukkan kesadaran mereka terhadap kerugian ekonomi yang dapat ditimbulkan dari penyebaran siaran tidak sah.

Ketiga adalah sikap hukum. Seseorang memiliki kecenderungan untuk menerima atau menolak hukum karena adanya penilaian dan penghargaan pada hukum, bahwa hukum tersebut dapat bermanfaat atau tidak bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Tabel 4. Sikap Hukum

No	Pertanyaan	Nilai	Persentase	Kategori
1	Saya setuju bahwa Streaming siaran sepak bola English Premier League (EPL) di situs tidak berlisensi merupakan kegiatan yang melanggar hukum	91	87%	Sangat Baik
2	Saya setuju bahwa Streaming siaran sepak bola English Premier League (EPL) di situs tidak berlisensi akan merugikan pemegang lisensi hak siar yang resmi	88	84%	Sangat Baik

¹⁰ Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap yang sangat baik dan positif terhadap isu ini.

Mayoritas mahasiswa setuju bahwa streaming siaran EPL di situs yang tidak berlisensi merupakan tindakan yang melanggar hukum, dengan nilai rata-rata 87%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran hukum yang tinggi dan mengakui bahwa aktivitas tersebut bertentangan dengan aturan yang ada. Sikap ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pelanggaran hukum terkait hak cipta dan penyiaran.

Selanjutnya, mahasiswa juga setuju bahwa streaming siaran EPL di situs tidak berlisensi akan merugikan pemegang lisensi hak siar yang sah, dengan nilai rata-rata 84%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami aspek legalitas, tetapi juga menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan tidak berlisensi tersebut terhadap pihak yang sah dalam industri siaran.

Keempat adalah perilaku hukum, yaitu dimana seseorang atau dalam suatu masyarakat warganya mematuhi peraturan yang berlaku.¹¹ Perilaku hukum mencakup bagaimana orang berinteraksi dengan sistem hukum, mematuhi atau melanggar aturan hukum, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap pelanggaran hukum.

Tabel 5. Perilaku Hukum

No	Pertanyaan	Nilai	Persentase	Kategori
1	Saya akan Streaming siaran sepak bola English Premier League (EPL) di situs yang berlisensi.	83	79%	Baik
2	Saya akan Streaming siaran sepak bola English Premier League (EPL) di situs yang berlisensi meskipun harus membayar langganan	78	74%	Baik

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ketentuan hukum, meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan mereka.

Mahasiswa menunjukkan bahwa mereka cenderung memilih untuk melakukan streaming siaran EPL di situs yang berlisensi, dengan skor rata-rata 79%. Ini menunjukkan bahwa mereka mengerti pentingnya memilih sumber yang sah untuk menikmati siaran dan cenderung mengikuti aturan yang berlaku.

Namun, meskipun mayoritas mahasiswa memiliki niat untuk memilih situs berlisensi, angka yang sedikit lebih rendah terlihat pada pertanyaan kedua, di mana mahasiswa menyatakan bahwa mereka akan tetap streaming siaran EPL di situs berlisensi meskipun harus membayar langganan, dengan nilai rata-rata 74%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki kesadaran hukum yang baik, faktor biaya langganan dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan mereka.

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan sebelumnya mengenai indikator pengetahuan hukum hingga perilaku hukum, peneliti dapat mengevaluasi tingkat

¹¹Liska Tandi Rerung, "Kesadaran Hukum Masyarakat Mengenai Situasi dan Keadilan Hukum," *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, no. 2(2023):80

kesadaran hukum di kalangan mahasiswa. Apabila teori ini diterapkan untuk menilai kesadaran hukum mahasiswa terkait dengan streaming pertandingan English Premier League (EPL) di situs yang tidak memiliki lisensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran hukum mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Maliki Malang berada pada kategori yang sangat baik. Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa indikator yang memengaruhi kesadaran hukum mahasiswa, yaitu pengetahuan hukum, pemahaman hukum, sikap hukum, dan perilaku hukum mahasiswa dalam konteks streaming EPL di situs yang tidak berlisensi.

Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Streaming Tidak berlisensi

Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Malang memiliki perilaku hukum yang sangat baik, dengan sebagian besar cenderung memilih situs berlisensi untuk streaming siaran EPL. Namun, pada akhirnya masih ada beberapa mahasiswa yang belum mengetahui peraturan terkait hak cipta dan legalitas streaming English Premier League (EPL). Membangun kesadaran hukum tidaklah mudah, tidak semua orang memiliki kesadaran tersebut.¹² Adapun faktor yang mempengaruhi mereka yang streaming pertandingan English Premier League (EPL) di situs tidak berlisensi sebagai berikut :

Pertama, biaya berlangganan yang mahal. Beberapa responden menyebutkan bahwa alasan utama mereka menggunakan situs tidak berlisensi adalah karena tingginya biaya berlangganan platform resmi. Misalnya: Responden A.S. menyatakan :

“Mahalnya biaya berlangganan, alangkah lebih baik bilamana ada paketan perlaga dan juga pembayaran melalui berbagai cara semisal pulsa maka akan menarik minat masyarakat untuk menonton secara resmi.”¹³

Responden lain, D.M.H., menegaskan bahwa mereka menggunakan situs gratis karena tidak ingin mengeluarkan uang untuk layanan yang dirasa bisa diperoleh tanpa biaya.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa layanan streaming resmi belum mampu menjangkau seluruh segmen masyarakat, terutama mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Faktor ekonomi dan aksesibilitas memainkan peran penting dalam keputusan pengguna untuk memilih layanan streaming resmi atau situs tidak berlisensi. Tingginya biaya berlangganan menjadi hambatan utama bagi sebagian besar masyarakat, terutama mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa harga yang diterapkan oleh platform resmi belum sepenuhnya menjangkau semua segmen pasar.

Kedua, kemudahan dalam penggunaan. Salah satu keunggulan situs tidak berlisensi yang diakui banyak responden adalah kemudahannya untuk diakses. Responden D.P. menyoroti bahwa situs semacam ini tidak memerlukan mudah dan gratis untuk menikmati tayangan langsung.¹⁵ Faktor ini menjadi daya tarik utama, terutama bagi pengguna yang ingin mendapatkan konten dengan cara yang cepat.

Responden lain juga menyebut bahwa situs tidak berlisensi dapat diakses kapan saja tanpa adanya batasan perangkat atau lokasi.¹⁶ Hal ini berbeda dengan layanan resmi yang sering kali memerlukan login perangkat tertentu atau aplikasi khusus yang tidak kompatibel dengan semua pengguna. Kemudahan akses menjadi faktor kunci yang

¹² Zulkarnain Hasibuan “Kesadaran Hukum Dan Ketaatan Hukum Masyarakat Dewasa Ini,” *Portal Jurnal Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, (2016): 80 DOI: 10.31604/JUSTITIA.V1I01.

¹³ Responden A.S., wawancara (Malang, 13 Mei 2024)

¹⁴ Responden D.M.H., wawancara (Malang, 13 Mei 2024)

¹⁵ Responden D.P., wawancara (Malang, 14 Mei 2024)

¹⁶ Responden N.A.A., wawancara (Malang, 15 Mei 2024)

membuat pengguna lebih memilih situs tidak berlisensi dibandingkan layanan streaming resmi. Situs tidak berlisensi menawarkan pengalaman yang lebih praktis karena tidak memerlukan pendaftaran, langganan, atau pembayaran, sehingga menarik bagi pengguna yang menginginkan akses instan ke tayangan langsung.

Ketiga, kurang optimalnya layanan resmi. Responden M.I.G. mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya adalah pengguna platform resmi, tetapi merasa kecewa dengan layanan yang diberikan. Menurutnya, situs resmi kadang memiliki keterbatasan teknis, seperti buffering atau gangguan server, yang tidak sebanding dengan biaya yang dibayarkan. Akibatnya, ia memilih beralih ke situs tidak berlisensi yang dianggap lebih stabil. Responden M.I.G. menyatakan :

“Saya dulunya merupakan pengguna streaming English Premier League (EPL) di situs yang tidak berlisensi. Sepengalaman saya, dulu hal ini saya lakukan karena saya beberapa kali pernah menonton big match English Premier League (EPL) di situs yang berlisensi yang harus berlangganan. Karena match tersebut termasuk laga antara klub besar maka otomatis penontonnya sangat banyak. Oleh karena itu, masalah yang saya dapat adalah dimana di situs pemegang hak siar big match yang saya tonton selalu servernya down yang menyebabkan saya melewatkannya momen-momen pertandingan.”¹⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kurang optimalnya layanan teknis pada platform resmi dapat menjadi faktor yang membuat pengguna beralih ke situs tidak berlisensi. Gangguan seperti buffering, server down, atau keterbatasan teknis lainnya menurunkan kualitas pengalaman menonton, terutama dalam pertandingan besar yang memiliki jumlah penonton tinggi.

Keluhan ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna bersedia membayar untuk layanan resmi, mereka tetap mengharapkan kualitas yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Jika layanan resmi tidak mampu menjamin stabilitas server dan kelancaran streaming, pengguna cenderung merasa bahwa biaya langganan mereka tidak sepadan dengan manfaat yang diterima. Meskipun begitu tentu tidak bisa dibenarkan sebab kesadaran hukum ini ada dalam setiap individu, karena setiap orang memiliki naluri keadilan.¹⁸

Keempat, norma dan kesadaran hukum yang rendah. hasil responden menunjukkan bahwa faktor rendahnya kesadaran hukum turut memengaruhi keputusan mereka. Responden Y.A.N. menyatakan :

“Mengurangi pengeluaran Lebih mudah dan praktis. Klu ada yg mudah kenapa pilih yang susah hehe.”¹⁹

Ini menunjukkan bahwa regulasi yang ada saat ini belum cukup efektif dalam memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap penggunaan situs tidak berlisensi. Fakta kebebasan hukum bagi pengguna untuk streaming di situs tidak berlisensi ini memberikan rasa aman untuk tetap melakukan kegiatan tersebut.²⁰ Pernyataan di atas menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran hukum dan lemahnya regulasi berkontribusi terhadap

¹⁷ Responden M.I.G., wawancara (Malang, 13 Mei 2024)

¹⁸ Hamda Sulfinadia, *Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Studi Atas Pelanggaran Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perkawinan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

¹⁹ Responden Y.A.N., wawancara (Malang, 14 Mei 2024)

²⁰ Dyah Kumalarani Mahakerty, “Analisis Faktor Penggunaan Layanan Situs Ilegal Streaming Oleh Mahasiswa Its Dan Hubungannya Dengan Uu Ite,” *Jurnal Sosial dan Teknologi*, no. 10(2023):850

tingginya penggunaan situs streaming tidak berlisensi. Banyak pengguna tidak merasa bersalah atau khawatir akan konsekuensi hukum karena regulasi yang ada belum diterapkan secara efektif.

Responden Y.A.N. mencerminkan sikap pragmatis yang banyak ditemukan dalam masyarakat, yaitu lebih memilih opsi yang mudah dan gratis tanpa mempertimbangkan aspek legalitas. Hal ini menunjukkan bahwa bagi sebagian besar pengguna, faktor ekonomi dan kemudahan akses lebih dominan dibandingkan dengan kepatuhan terhadap hukum. Selain itu, minimnya sanksi terhadap individu yang mengakses situs tidak berlisensi semakin memperkuat persepsi bahwa tindakan ini tidak memiliki risiko hukum yang nyata.

Dengan semua alasan ini, situs tidak berlisensi menjadi pilihan yang menarik bagi banyak orang meskipun ada risiko dan konsekuensi hukum. Kesadaran akan hak cipta dan legalitas mungkin tidak sejalan dengan kebutuhan praktis dan ekonomi yang mendesak, sehingga solusi yang lebih terjangkau dan mudah diakses tetap menjadi popular. Oleh karena itu, kesadaran hukum dalam masyarakat perlu dipupuk dan ditanamkan agar masyarakat akan lebih patuh terhadap hukum yang ada, baik itu merupakan hukum tertulis maupun hukum yang memang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan keberadaannya pun diakui oleh masyarakat.²¹

Kesimpulan

Sebagian besar mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Maliki Malang memiliki kesadaran hukum yang tergolong baik terhadap streaming sepak bola English Premier League (EPL) di situs tidak berlisensi. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu untuk indikator pengetahuan hukum, mahasiswa telah mengetahui regulasi yang mengatur hak cipta dan lisensi siaran pertandingan sepak bola sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Untuk indikator pemahaman hukum, mahasiswa telah memahami bahwa streaming melalui situs tidak berlisensi merupakan pelanggaran hak cipta yang dapat merugikan pemegang hak siar resmi. Sementara itu, untuk indikator sikap hukum, mahasiswa menunjukkan persetujuan terhadap pentingnya penegakan hukum terkait hak siar pertandingan sepak bola serta perlunya kesadaran dalam menghormati hak cipta. Adapun indikator perilaku hukum ditunjukkan dengan kecenderungan mahasiswa dalam memilih platform legal untuk menonton pertandingan sepak bola dan menghindari penggunaan situs streaming situs tidak berlisensi.

Namun, masih ada yang tetap menggunakan situs tidak berlisensi. Faktor utama yang mempengaruhi keputusan ini adalah biaya berlangganan yang tinggi, kemudahan akses situs tidak berlisensi, serta ketidakpuasan terhadap layanan resmi. Selain itu, rendahnya kesadaran hukum juga berperan dalam mendorong perilaku ini, karena banyak yang merasa tidak ada konsekuensi langsung.

Daftar Pustaka

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

²¹ Ellya Rosana “Kepatuhan Hukum Sebagai Wujud Kesadaran Hukum Masyarakat,” *Jurnal TAPIS*, no. 1(2014): 3

- Almahdi, Zaidan. Raksasa Klub Bola Eropa. Yogyakarta: Harmoni, 2008.
- Johana Jenni Viera, Salsabila Maryam, Lilik Prihatini. "Analisa Kejahanan Streaming Ilegal Liga Inggris: Tantangan Hukum, Ekonomi Dan Dampak Pada Studi Kasus Zal Tv," *Ijijel*, no. 4(2023): 992 <https://doi.org/10.62976/ijijel.v1i4.301>
- Al Munif Hanafi1, Abdul Mukhsin "Sanksi Pidana Terhadap Pelanggaran Hak Cipta Situs Layanan Streaming Sepak Bola dalam Perspektif Hukum Pidana Islam," *Unes Law Review*, no. 2(2023): 4228 <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2.1257>
- Febrian Pramana, Abdul Rokhim, Arfan Kaimuddin "Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Lisensi Hak Siar Pertandingan Sepak Bola Terhadap Penyiaran Tayangan Secara Ilegal Di Indonesia," *Dinamika*, no. 1(2024): 9242 <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jdh/article/view/23666/17692>
- Ibrahim Ahmad, "Rencana Dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat," *Jurnal Komunikasi Massa*, no.(2018):16-17
- Liska Tandi Rerung, "Kesadaran Hukum Masyarakat Mengenai Situasi dan Keadilan Hukum," *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, no. 2(2023):80
- Dyah Kumalarani Mahakerty, "Analisis Faktor Penggunaan Layanan Situs Ilegal Streaming Oleh Mahasiswa Its Dan Hubungannya Dengan Uu Ite," *Jurnal Sosial dan Teknologi*, no. 10(2023):850
- Ellya Rosana "Kepatuhan Hukum Sebagai Wujud Kesadaran Hukum Masyarakat," *Jurnal TAPIs*, no. 1(2014): 3
- Zulkarnain Hasibuan "Kesadaran Hukum Dan Ketaatan Hukum Masyarakat Dewasa Ini," *Portal Jurnal Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, (2016): 80 DOI: 10.31604/JUSTITIA.V1I01.
- Hamda Sulfinadia, *Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Studi Atas Pelanggaran Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perkawinan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.